



Biogenerasi Vol 9 No 2, 2024

# Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi  
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDIO ANIMASI DILENGKAPI QUIZ *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH WAINGAPU

\*Arifudin<sup>1</sup>, Anita Tamu Ina<sup>2</sup>, Audey Louise Makatita<sup>3</sup> Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba JL. R Suprpto No.35 Waingapu, (0387) 62302 62393

\*Corresponding author E-mail: [arifudinodom@gmail.com](mailto:arifudinodom@gmail.com)

---

### Abstract

This study aims to explore the impact of implementing Problem Based Learning (PBL) using animated video media and Wordwall quizzes on student learning outcomes at SMA Muhammadiyah Waingapu. The research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method with Grade X Social Sciences students in the academic year 2023/2024. affective aspects. Therefore, it can be concluded that implementing PBL with animated video media and Wordwall quizzes effectively enhances student learning outcomes and achieves the expected level of mastery in science subjects at SMA Muhammadiyah Waingapu.

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Quiz Wordwall, Learning Outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media video animasi dan *quis wordwall* terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Waingapu. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas X IPS tahun ajaran 2023/2024 besar siswa (92%) telah mencapai KKM, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dengan media video animasi dan *quis wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran materi IPA di SMA Muhammadiyah Waingapu.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *Quiz Wordwall*, Hasil Belajar

---

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :  
Universitas Negeri Padang

p-ISSN 2573-5163  
e-ISSN 2579-7085

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya siswa (Fatma 2023:388). Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa (Syafirin *et al.* 2023:2). Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan untuk mengembangkan diri dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal (Krismayanti & Mansurdin 2020:104).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru biologi (R) di SMA Muhammadiyah Waingapu pada tanggal 20 Oktober 2023, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran biologi sudah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti model pembelajaran *Discovery Learning*. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Waingapu masih ada beberapa siswa yang jenuh, tidak aktif dan ada juga siswa yang hanya duduk diam dalam proses pembelajaran. Selain itu saat diberikan tugas siswa hanya mau menunggu jawaban dari teman kemudian di salin dan dikumpulkan kepada guru. Hal ini dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* belum berjalan secara optimal. Selain itu dalam menyampaikan materi, guru menggunakan buku paket/cetak yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar, namun buku tersebut masih sederhana dan gambar yang disajikan masih terbatas atau belum bersifat interaktif sehingga sumber belajar yang digunakan belum mendukung dalam menunjang hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah dan dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas X IPS T.A 2023/2024 yang masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65 artinya belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa yang mencapai KKM yaitu 41 % dan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 59%. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Agar dapat meningkatkan hasil belajar

tersebut guru diharapkan mampu menganalisis kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi siswa serta tujuan pembelajaran dalam menentukan model dan media yang digunakan pada proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan menerapkan pembelajaran yang kontekstual, penyajian masalah, mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang terbaik untuk meminimalisir masalah tersebut. Tujuannya supaya siswa dapat memecahkan permasalahan, dengan demikian siswa terlatih untuk memiliki literasi numerasi yang tinggi dan berpikir kritis (Masliah, Nirmala & Sugilar 2023:2).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan siswa secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan (Handayani, & Muhammadi 2020:79).

Media pembelajaran merupakan bentuk alat bantu yang dapat guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan pada kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan inti (Rahma, Harjono, & Sulistyono 2023:607). Video adalah media elektronik yang mampu menggabungkan audio dan visual secara bersamaan, menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Media wordwall merupakan salah satu tipe media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi (Tyas, R., 2017).

Adapun penelitian terdahulu oleh (Hasanah, Anam, & Suharti 2023:1) (Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMPN 13 Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMPN 13 Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan pada tiap siklus.

Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya ada 11 siswa atau persentase ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 34,38%. Pada siklus I meningkat 28, 12% menjadi 20 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar 62,50%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi di lengkapi *quis woldwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS di SMA Muhammadiyah Waingapu. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video animasi di lengkapi *quis woldwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas X IPS di SMA Muhammadiyah Waingapu. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi di lengkapi *quis woldwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IPS X di SMA Muhammadiyah Waingapu.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Waingapu, Kelurahan Kamala Putih, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Semester II/Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah Waingapu. Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif. Data hasil penelitian mencakup 2 ranah yaitu Ranah kognitif dan ranah afektif

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Waingapu pada tanggal 20 - 22 Mei 2024 pada kelas X IPS. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus dilakukan tes bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan. Berikut ini adalah hasil penelitian masing - masing siklus.

Pra siklus dilakukan oleh peneliti untuk melihat kondisi awal yaitu hasil belajar siswa sebelum diterapkan proses siklus I dan siklus II. Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024 pada kelas X IPS yang bertempat di SMA Muhammadiyah Waingapu

Analisis data kognitif Setelah siswa diuji dengan memberikan soal *posttest* yang selanjutnya hasil kerja siswa dianalisis. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sub materi pencemaran lingkungan pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 60,83, dari nilai *posttest* ini terdapat 20 siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dan siswa yang mencapai KKM ada 4 siswa.

Hasil Analisis Afektif Pra Siklus, Ranah afektif siswa ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II dengan mengamati siswa di setiap pertemuan. Observer melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti dan digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aspek -aspek yang meliputi mandiri siswa, bernalar kritis dan gotong royong.

Terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu 20 siswa dengan persentase 83% sedangkan yang mencapai KKM hanya berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 17%. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi pencemaran lingkungan terdapat hasil belajar pra siklus memperoleh nilai rata-rata *posttest* siklus I yaitu 76,25, dari nilai *posttest* ini terdapat 11 orang yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, sedangkan yang mencapai KKM terdapat 13 orang siswa.

Analisis data afektif Ranah afektif siswa ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II dengan mengamati siswa di setiap pertemuan. Observer melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti dan digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Observasi dilakukan

untuk melihat dan mengamati aspek -aspek yang meliputi mandiri siswa, bernalar kritis dan bergotong royong.

Terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu 5 orang dengan persentase 21%, sedangkan yang mencapai KKM berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 79% sehingga perlu untuk menerapkan siklus II. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL sub materi sistem pernapasan manusia pada siklus II memperoleh nilai rata-rata *posttest* siklus kedua yaitu 90, dari nilai tes ini terdapat 2 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan yang mencapai KKM terdapat 22 siswa.

Analisis data afektif, Ranah afektif siswa ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II dengan mengamati siswa di setiap pertemuan. Observer melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti dan digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aspek -aspek yang meliputi mandiri siswa, bernalar kritis dan bergotong royong.

Terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu tidak ada dengan persentase 0% sedangkan yang mencapai KKM berjumlah 30 orang siswa dengan persentase 100%. Pelaksanaan pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 jam 07.30 - 09.30 WITA, yang diikuti oleh 24 orang siswa. Dalam pertemuan tersebut peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan Media video animasi di lengkapi *quis woldwall*. Peneliti membawakan materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang biasa digunakan oleh guru IPS dan tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pra siklus, siswa belum dapat memahami materi pencemaran lingkungan dengan baik. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,83 terdapat 20 siswa yang tidak mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan yang mencapai KKM hanya 4 orang siswa dengan kategori rendah. Pada saat kegiatan pra siklus berlangsung terdapat ada beberapa siswa tidak fokus dalam pembelajaran saat peneliti menjelaskan materi, siswa keluar masuk kelas dengan alasan tertentu agar bisa keluar dari kelas dan pada saat peneliti menjelaskan materi ada beberapa siswa yang ribut sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak lancar. Dalam proses pembelajaran pada pra siklus ini masih banyak siswa yang terlihat kurang bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pra siklus memiliki persentase yang rendah sehingga perlu untuk menerapkan siklus I.

Berdasarkan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 yang diikuti oleh 24 orang siswa jam 07.30 – 09.30 WITA. Di pertemuan kedua ini sebelum peneliti melaksanakan KBM peneliti telah merencanakan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan modul pembelajaran, soal *posttes*, dan Media video animasi di lengkapi *quis woldwall* yang sudah disediakan sebelum peneliti memulai kegiatan berlangsung. Dibawah ini akan dijelaskan tahapan-tahapan untuk siklus I. Perencanaan: Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran dan penelitian seperti modul pembelajaran, media video animasi di lengkapi *quis woldwall*, bahan ajar, soal *posttes* beserta lembar observasi afektif yang akan digunakan saat penelitian. Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS SMA Muhammadiyah Waingapu yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 Mei 2024 pada jam 07.30 – 09.30 WITA.

Kegiatan awal, Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam, menyapa, berdoa untuk memulai kegiatan dan mengkondisikan kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan absensi kepada siswa dan memotivasi serta memberi apersepsi dengan memberi pertanyaan “siapa yang pernah melihat kebakaran hutan? Siswa menjawab pertanyaan tersebut kemudian menanyakan “penyebab kebakaran hutan tersebut?” Guru memberikan acuan kegiatan pembelajaran yang akan dibahas, yaitu tentang faktor penyebab kerusakan lingkungan. Guru Penyampaian

tujuan pembelajaran dengan mengidentifikasi indikator pembelajaran.

Kegiatan inti, Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan indikator pembelajaran kemudian memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran. Melakukan *brainstorming* dimana siswa dihadapkan pada pengamatan gambar/ video animasi. Setelah itu, siswa diminta menemukan berbagai masalah dari hasil pengamatan gambar/video/animasi. Siswa dikelompokkan secara heterogen, untuk berkolaborasi dan kerjasama dalam mendiskusikan masalah yang di temukan dalam gambar yang di tampilkan dan mencari Solusi.

Penutup, Pada bagian penutup, siswa di berikan kuis *wordwall* dan menjawab pertanyaan/kuis dan mengumpulkan LKS. Setelah mengerjakan *quiz*, guru memberikan penghargaan pada individu/kelompok siswa yang berkinerja baik dan memberikan penugasan untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya, serta mengucapkan salam penutup.

Observasi Pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara optimal walaupun telah mencapai standar ketuntasan secara keseluruhan dengan memperoleh nilai rata-rata *posttes* siklus I yaitu 76,25, dari nilai *posttest* ini terdapat 11 orang yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal ( KKM) 70, sedangkan yang mencapai KKM terdapat 13 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan terdapat 46% siswa yang tidak tuntas dan 54% siswa yang tuntas. Ranah afektif siswa ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam pembelajaran sikap siswa yang diharapkan belum tampak secara maksimal sehingga yang belum mencapai KKM yaitu 5 orang dengan persentase 21%, sedangkan yang mencapai KKM berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 79%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media video animasi di lengkapi kuis *woldwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum sepenuhnya berhasil maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Dalam hal ini, di dukung dengan penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa” Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBL sebesar 249 dari skor

seharusnya 290. Presentase skor aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL yaitu 85,92%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL telah mengalami peningkatan lebih baik (Nafiah, 2014).

Refleksi Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan Media video animasi di lengkapi kuis *woldwall* berjalan dengan baik, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan LKS dalam kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media video animasi di lengkapi kuis *woldwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum sepenuhnya berhasil maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tanggal 22 Mei 2024 yang diikuti oleh 30 orang siswa waktu 07.30 – 09.30 WITA. Di pertemuan ketiga ini dimana sebelum peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar peneliti telah merencanakan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Perencanaan, Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran dan penelitian seperti modul pembelajaran, media video animasi di lengkapi kuis *woldwall*, bahan ajar, soal *posttes* beserta lembar observasi afektif yang akan digunakan saat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS SMA Muhammadiyah Waingapu yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 yang diikuti oleh 30 orang siswa waktu 07.30 – 09.30 WITA.

Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam, menyapa, berdoa untuk memulai kegiatan dan mengkondisikan kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan absensi kepada siswa dan memotivasi serta memberi apersepsi dengan memberi pertanyaan “siapa yang orang membuang sampa sembarangan? Siswa di harapkan menjawab “dampak membuang sampah sembarangan” kemudian menanyakan” penyebab kerusakan lingkungan? Guru Penyampaian tujuan pembelajaran dengan mengidentifikasi indikator pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan indikator pembelajaran kemudian memberikan konsep

dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran. Melakukan *brainstorming* dimana siswa dihadapkan pada pengamatan gambar/ video animasi. Setelah itu, siswa diminta menemukan berbagai masalah dari hasil pengamatan gambar/video/animasi. Siswa dikelompokkan secara heterogen, untuk berkolaborasi dan kerjasama dalam mendiskusikan masalah yang di temukan dalam gambar yang di tampilkan dan mencari solusi. Guru mendampingi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang materi pencemaran lingkungan dan membagikan LKS serta membimbing siswa untuk memahami materi pencemaran lingkungan dan faktor faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Guru melakukan bimbingan dan memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah dan siswa menjawab pertanyaan dalam LKS dan menyajikannya dalam bentuk tertulis. Siswa mempresentasikan hasil temuan yang sudah di tulis rapi pada LKS. setelah presentasi selesai, guru melakukan penilaian proses dengan lembar observasi presentasi. Siswa dibimbing guru melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukannya dan mendiskusikan hasil pengamatan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan LKS dan menyampaikan hasil kerja kelompok.

Pada bagian penutup, siswa di berikan kuis *wordwall* dan menjawab pertanyaan/kuis dan mengumpulkan LKS. Setelah mengerjakan *quiz*, guru memberikan penghargaan pada individu/kelompok siswa yang berkinerja baik dan memberikan penugasan untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya, serta mengucapkan salam penutup.

#### 1. Observasi

Pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar IPS mengalami peningkatan siklus II secara optimal dengan nilai rata-rata *posttest* siklus kedua yaitu 90, dari nilai tes ini terdapat 2 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan yang mencapai KKM terdapat 22 siswa. Hal ini tersebut persentase siswa tuntas 92% dan siswa yang tidak tuntas 8%. Ranah afektif siswa siklus II ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, dalam hal ini, siswa yang belum mencapai KKM yaitu tidak ada dengan persentase 0% sedangkan yang

mencapai KKM berjumlah 30 orang siswa dengan persentase 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media video animasi di lengkapi kuis *woldwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Dalam penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan Lembar Kerja Siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sistem gerak kelas XI IPS SMA Negeri 3 Rambah”. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum memahami dan belum terbiasa dengan pembelajaran model PBL. dari 20 orang siswa, 16 orang (80%) sudah memperoleh nilai sama atau di atas KKM, yakni 65 sedangkan 4 orang (20%) memperoleh nilai di bawah KKM (Dualom, 2021).

Berdasarkan tabel 3 dan .5, perbandingan hasil belajar siswa terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar IPS mengalami peningkatan siklus I dan siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa yaitu 60,83, terdapat 20 orang siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan yang mencapai KKM terdapat 4 siswa. Siklus I rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 76,25 kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan yaitu 90. Sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal yaitu siklus I 54% dan siklus II diperoleh 92% dengan kategori sangat baik. Jika dilihat dari hasil tersebut sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Pada hasil belajar afektif pra siklus seperti yang terlihat pada gambar 4.2 hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu untuk mencapai indikator mandiri, berpikir kritis dan gotong royong dengan maksimal dimana pada pra siklus diperoleh persentase ketuntasan sebesar 55,29%, tetapi pada siklus I dan II ada peningkatan atau memperoleh nilai 79,54% dan siklus 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media video animasi di lengkapi kuis *woldwall* pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah Waingapu sehingga tidak perlu dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih bersemangat belajar dalam kelas. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Nasution, H. F. (2016), dengan perolehan skor aktivitas siswa dalam PBL sebesar 249 dari skor seharusnya 290. Persentase skor aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL yaitu 86%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL telah mengalami peningkatan lebih baik

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada pra siklus sebelum melakukan penerapan, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sub materi pencemaran lingkungan pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 60,83, dari nilai *posttest* ini terdapat 20 siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dengan persentase 83% dan siswa yang mencapai KKM ada 4 siswa dengan persentase 17%. Sedangkan ranah afektif terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu 20 siswa dengan persentase 83% sedangkan yang mencapai KKM hanya berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 17%. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran PBL sub materi pencemaran lingkungan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 76,25, dari nilai *posttest* ini terdapat 11 orang yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dengan persentase 46% sedangkan yang mencapai KKM terdapat 13 orang siswa dengan persentase 54%. Sedangkan pada ranah afektif terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu 5 orang dengan persentase 21%, sedangkan yang mencapai KKM berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 79%.

Pada siklus II terdapat peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran PBL sub materi sistem pernapasan manusia pada siklus II memperoleh nilai rata-rata *posttest* siklus kedua yaitu 90, dari nilai tes ini terdapat 2 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan yang mencapai KKM terdapat 22 siswa. Hal ini tersebut persentase siswa tuntas 92% dan siswa yang tidak tuntas 8%. Sedangkan ranah afektif terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu tidak ada dengan persentase 0%

sedangkan yang mencapai KKM berjumlah 30 orang siswa dengan persentase 100%.

Sebagai saran Bagi guru IPS disarankan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi dilengkapi *Quiz Wordwall* materi pencemaran lingkungan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Bagi siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan model pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi dilengkapi *Quiz Wordwall* pada materi pencemaran lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut dan dikembangkan lagi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran yang lebih baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fatma, Wati. 2023. "Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah / Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(Subjek dan Objek)
- Handayani, R. H., and M. Muhammadi. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD." *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*
- Hasanah, N., Marlina, R., & Yokhebed, Y. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Smpn 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan*
- Krismayanti, Widya, and Mansurdin. 2020. "Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning ( PBL ) Di Sekolah Dasar Integrated Thematic Learning Process with Models Problem Based Learning ( PBL ) in Elementary Schools." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*
- Masliah, Lia, Sri Dewi Nirmala, and Sugilar Sugilar. 2023. "Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal*

- Basicedu Amaludin, L. 2021. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan dan Pengaruhnya*. Tangerang: Pascal Book.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*. Vol.4 No 1
- Rahma, Febrizka Alya, Hary Soedarto Harjono, and Urip Sulisty. 2023. "Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital." *Jurnal Basicedu*
- Tyas, R. (2017). Kesulitan penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Tecnoscienza*